



## PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI STATISTIKA SISWA SMP NEGERI 3 PANCA RIJANG

Misbahuddin<sup>1</sup>, Andi Rahmat Nizar Hidayat<sup>2\*</sup>, Muh Syilfa Nooviar<sup>3</sup>, Muhammad Hidayat. L<sup>4</sup>, Faisal Ardiansyah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Jalan A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia, 90222

\*Penulis Korespondensi: [andirahmatnizarhidayat@unm.ac.id](mailto:andirahmatnizarhidayat@unm.ac.id)

**Abstract.** statistical literacy is an essential competency that students need to develop in responding to the increasing use of data-based information. However, in practice, students' statistical literacy skills remain relatively low, particularly in reading, interpreting, and drawing conclusions from data. This community service activity aims to improve students' statistical literacy skills and learning motivation through statistical learning assistance at SMP Negeri 3 Panca Rijang. The method applied in this community service consists of three stages: pre-assistance, assistance implementation, and post-assistance. The pre-assistance stage involved observation and identification of students' learning needs, the assistance stage was carried out through interactive and contextual learning activities, and the post-assistance stage focused on evaluation and reflection. The results of this activity indicate an improvement in students' ability to read and interpret data, as well as increased learning motivation and active participation during the learning process. Students became more confident and were able to draw simple conclusions based on the presented data. Therefore, statistical learning assistance has a positive impact on enhancing students' statistical literacy and learning motivation.

**Keywords:** statistical literacy, learning assistance, learning motivation, community service

**Abstrak.** Kemampuan literasi statistika merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan informasi berbasis data. Namun, kenyataannya kemampuan literasi statistika siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam membaca, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi statistika dan motivasi belajar siswa melalui pendampingan pembelajaran statistika di SMP Negeri 3 Panca Rijang. Metode pengabdian yang digunakan meliputi tiga tahap, yaitu pra-pendampingan, pendampingan, dan pasca-pendampingan. Tahap pra-pendampingan dilakukan melalui observasi dan identifikasi permasalahan siswa, tahap pendampingan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran interaktif dan kontekstual, serta tahap pasca-pendampingan dilakukan melalui evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca dan menafsirkan data, serta peningkatan motivasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menarik kesimpulan sederhana berdasarkan data yang disajikan. Dengan demikian, pendampingan pembelajaran statistika terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi statistika dan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** literasi statistika, pendampingan pembelajaran, motivasi belajar, pengabdian kepada masyarakat

### LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut tidak

hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang memadai untuk memahami dan memanfaatkan informasi secara tepat dalam kehidupan sehari-hari (Hakim, 2019; Tilaar, 2020). Salah satu bentuk literasi yang menjadi perhatian penting dalam pembelajaran matematika adalah literasi statistika.

Literasi statistika berkaitan dengan kemampuan individu dalam membaca, memahami, menafsirkan, serta mengkomunikasikan data dan informasi statistik yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, diagram, dan grafik (Gal, 2019). Kemampuan ini sangat penting karena data dan statistik banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan sosial. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan literasi statistika sejak jenjang pendidikan dasar dan menengah agar mampu mengambil keputusan secara rasional berdasarkan data (Garfield & Ben-Zvi, 2008; OECD, 2019).

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa kemampuan literasi statistika peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil asesmen internasional seperti PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia, termasuk pada aspek statistika, masih berada di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2019, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya nyata dalam meningkatkan literasi statistika melalui kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Permasalahan rendahnya literasi statistika juga ditemukan pada mitra kegiatan pengabdian, yaitu SMP Negeri 3 Panca Rijang. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru matematika, diketahui bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Siswa cenderung hanya berfokus pada penggunaan rumus tanpa memahami makna data serta keterkaitannya dengan permasalahan kontekstual di sekitar mereka. Selain itu, keterbatasan variasi metode pembelajaran dan minimnya pendampingan khusus pada materi statistika menjadi faktor yang turut memengaruhi rendahnya kemampuan literasi statistika siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum yang menekankan penguatan literasi numerasi dengan kemampuan nyata yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pendampingan dan penguatan pembelajaran statistika yang bersifat aplikatif dan kontekstual agar siswa dapat

memahami konsep statistika secara lebih bermakna. Kegiatan pendampingan belajar merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dapat dilakukan untuk membantu sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi statistika.

Sejalan dengan itu, beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Aurina & Zulkarnaen, 2022; Lanya et al., 2020). Pendampingan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui aktivitas langsung, diskusi, dan pemecahan masalah berbasis konteks nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi statistika siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang melalui pendampingan pembelajaran statistika yang kontekstual dan partisipatif. Diharapkan kegiatan ini dapat membantu siswa memahami dan menafsirkan data secara lebih baik, serta mendukung sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya pada materi statistika.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Literasi Statistika**

Literasi statistika merupakan kemampuan individu dalam membaca, memahami, menafsirkan, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram, dan grafik. Gal (2019) menjelaskan bahwa literasi statistika tidak hanya berkaitan dengan penguasaan perhitungan, tetapi juga kemampuan memahami konteks dan makna data dalam kehidupan nyata. Sejalan dengan itu, Garfield & Ben-Zvi (2008) menekankan pentingnya pengembangan penalaran statistika agar siswa mampu berpikir kritis terhadap informasi berbasis data. Dalam konteks pendidikan global, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi, termasuk aspek statistika, masih menjadi tantangan bagi siswa Indonesia (OECD, 2019, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran statistika yang lebih bermakna dan kontekstual di sekolah.

## **B. Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika**

Selain aspek kognitif, motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi statistika. Sappaile et al. (2023) menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, rendahnya minat belajar matematika masih menjadi permasalahan di tingkat sekolah menengah pertama, terutama karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar (N. A. Putri, 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus memperkuat pemahaman konsep statistika.

## **C. Pendampingan Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Literasi**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendampingan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan interaktif. Lanya et al. (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks nyata dapat membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna. Pendekatan interaktif melalui diskusi dan tanya jawab juga terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan berpikir siswa (H. N. Fajri et al., 2020). Selain itu, pemberian tugas terstruktur dapat menjadi sarana evaluasi sekaligus penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Jeprianto et al., 2021). Dengan demikian, pendampingan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dan partisipatif berpotensi meningkatkan kemampuan literasi statistika serta motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran matematika, khususnya pada materi statistika, sebagai bagian dari program bakti sosial (baksos) yang diselenggarakan oleh salah satu lembaga studi (study club) Jurusan Pendidikan Matematika UIN Alauddin Makassar, yaitu Matrix Study Club (Matrix SC). Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Panca Rijang dengan sasaran peserta didik sebagai mitra pengabdian.

Pendampingan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi statistika siswa, meliputi kemampuan membaca, menafsirkan, menganalisis, dan menarik

kesimpulan dari data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap Proses Persiapan (Pra-Pendampingan):

persiapan (pra-pendampingan), tahap pelaksanaan (pendampingan), dan tahap evaluasi (pasca-pendampingan). Adapun uraian setiap tahapan adalah sebagai berikut.

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pendampingan berjalan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait kemampuan literasi statistika melalui observasi awal dan diskusi dengan guru matematika SMP Negeri 3 Panca Rijang.
2. Mempersiapkan serta mempelajari materi statistika yang akan diajarkan, disesuaikan dengan kurikulum dan tingkat kemampuan siswa.
3. Merancang langkah-langkah pembelajaran pendampingan yang berorientasi pada peningkatan literasi statistika, termasuk penyusunan bahan ajar dan contoh soal berbasis konteks nyata.
4. Melaksanakan latihan mengajar (*microteaching*) bagi tim pengabdian sebelum terjun langsung ke sekolah mitra, guna meningkatkan kesiapan dan efektivitas pelaksanaan pendampingan.

#### **A. Proses Pelaksanaan (Pendampingan)**

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan secara langsung bersama siswa di SMP Negeri 3 Panca Rijang. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Membuka pembelajaran dengan apersepsi dan penyampaian tujuan kegiatan pendampingan.
2. Menyampaikan materi statistika secara interaktif dengan menekankan pada pemahaman data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
3. Melaksanakan *ice breaking* atau permainan edukatif yang bertujuan membangun motivasi dan minat siswa dalam belajar matematika, khususnya statistika.
4. Memberikan motivasi belajar serta penguatan konsep kepada siswa melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan soal berbasis data kontekstual.

#### **B. Proses Evaluasi (Pasca-Pendampingan)**

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pendampingan dan perkembangan kemampuan literasi statistika siswa. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

1. Pemberian tugas terstruktur yang berkaitan dengan literasi statistika untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah didampingi.
2. Mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan belajar lanjutan atau pendampingan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan pengabdian.

**Tabel 1. Jadwal Proses Pendampingan Belajar**

<b>Tanggal Pendampingan</b>	<b>Waktu Pendampingan</b>	<b>Materi Pendampingan</b>
<b>Senin, 26 Januari 2024</b>	08.05-09.15	Pengenalan literasi statistika dan peran statistika dalam kehidupan sehari-hari
<b>Selasa, 27 Januari 2024</b>	07.30-08.40	Latihan soal literasi statistika berbasis konteks kehidupan sehari-hari (soal AKM numerasi)
<b>Rabu, 28 Januari 2024</b>	11.15-13.00	Diskusi dan pembahasan kesalahan umum siswa dalam membaca dan menafsirkan data
<b>Kamis, 29 Februari 2024</b>	10.40-12.25	Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram (diagram batang dan garis)
<b>Jumat, 30 Februari 2024</b>	09.15-11.15	Penyajian data dalam diagram lingkaran dan interpretasi data serta penarikan kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu minggu dengan melalui tahapan-tahapan proses pendampingan yang telah ditentukan sebelumnya. Diharapkan dengan menerapkan metode pendampingan belajar ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemampuan literasi statistika siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendampingan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi matematika peserta didik khususnya pada materi statistika yang diterapkan pada siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang. Diharapkan pada Kegiatan ini sanggup memberi dorongan untuk belajar dan memperdalam perhitungan dasar pada santri seperti perkalian, pembagian, penjumlahan, dan pengurangan. Sejalan dengan hal itu,

berdasarkan ungkapan Sappaile et al. (2023) peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka mereka akan memiliki kecenderungan terhadap antusias, tinggi akan rasa ingin tahu, dan mereka akan lebih siap dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam proses pembelajaran, serta bertekad dalam mencapai tujuan akademiknya. dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, peserta didik haruslah dibiasakan untuk diberikan soal yang sifatnya analisis dengan tujuan pemahaman pada pemecahan masalah peserta didik dapat meningkat sehingga kemampuan domain kognitif peserta didik pun dapat meningkat.



**Gambar 1. Perkenalan dan Penerimaan**

Tahap pra-pendampingan merupakan tahap awal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dilakukan observasi awal, identifikasi permasalahan, serta analisis kebutuhan siswa di SMP Negeri 3 Panca Rijang. Hasil observasi dan diskusi dengan guru matematika menunjukkan bahwa kemampuan literasi statistika siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, serta belum terbiasa menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Selain itu, ditemukan bahwa sebagian siswa memiliki minat dan motivasi belajar matematika yang rendah, khususnya pada materi statistika. Siswa cenderung menganggap statistika sebagai materi yang sulit dan kurang menarik. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putri (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya ketertarikan siswa terhadap matematika disebabkan oleh kesulitan memahami materi dan lemahnya pemahaman

konsep dasar. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merancang materi pendampingan yang berfokus pada penguatan literasi statistika melalui penyajian data kontekstual dan latihan analisis sederhana.

Pada tahap ini pula dilakukan persiapan perangkat pembelajaran serta kegiatan *microteaching* bagi tim pendamping. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapan, kepercayaan diri, dan keterampilan pendamping sebelum terjun langsung ke sekolah mitra. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihotang dan Simorangkir (2020) yang menyatakan bahwa *microteaching* dapat membantu calon pendidik dalam mengasah keterampilan mengajar dan kesiapan mental.

#### **A. Proses Pelaksanaan (Pendampingan)**



**Gambar 2. Proses Persiapan Sebelum Pendampingan (*Microteaching*)**

Pada tahap pendampingan, proses *actuating* diterapkan dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep statistika sekaligus menumbuhkan motivasi belajar matematika. Pendampingan ini diimplementasikan dengan fokus utama pada penguatan kemampuan literasi statistika siswa, yang meliputi kemampuan membaca, menafsirkan, dan menganalisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, maupun grafik sederhana. Selain itu, siswa dilatih untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pendampingan disusun secara terstruktur dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan menekankan

pada interaksi dua arah melalui diskusi antara pendamping dan siswa, serta diskusi antarsiswa. Melalui kegiatan diskusi ini, siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, mengemukakan hasil penafsiran data, dan saling bertukar informasi dalam menyelesaikan permasalahan literasi statistika. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri et al. (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan interaksi aktif dapat meningkatkan penguasaan materi serta kemampuan berpikir peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara bertahap dan terstruktur.

Untuk mengatasi kejenuhan dan menjaga konsentrasi siswa selama proses pendampingan, pendamping juga menerapkan kegiatan ice breaking di sela-sela pembelajaran. Penerapan ice breaking bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa tetap fokus dan antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Hal ini didukung oleh (H. N. Fajri et al., 2020) yang menyatakan bahwa ice breaking memiliki manfaat dalam mengurangi rasa bosan, jenuh, dan kelelahan belajar, serta dapat diterapkan secara sederhana tanpa memerlukan keterampilan khusus.

Dengan demikian, tahap pendampingan diarahkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, fleksibel, dan terstruktur guna mendukung peningkatan kemampuan literasi statistika siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang serta menumbuhkan motivasi belajar matematika secara berkelanjutan.

### **B. Proses Evaluasi (Pasca-Pendampingan)**



**Gambar 3. Penentuan materi dan pembagian kelas**

Pemilihan materi dalam kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan konsep dasar statistika untuk meningkatkan kemampuan literasi statistika siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang. Materi yang diberikan meliputi pengenalan data, penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram, serta penafsiran data sederhana. Penguatan konsep ini bertujuan agar siswa memiliki bekal yang memadai dalam memahami informasi berbasis data sehingga tidak mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada materi statistika yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya.

Penerapan literasi statistika dilakukan melalui penggunaan data kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti data jumlah siswa, data kegiatan sekolah, dan data sederhana lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep statistika secara kontekstual, sehingga siswa tidak hanya mampu membaca data, tetapi juga menafsirkan dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan. Selain itu, siswa diberikan latihan-latihan soal literasi statistika yang disusun secara bertahap dan didampingi dalam proses penyelesaiannya. Pendampingan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya serta meningkatkan motivasi belajar matematika, khususnya pada materi statistika.

Selama proses pendampingan berlangsung, siswa diberikan ruang untuk melakukan diskusi dan berbagi pendapat, baik dalam bentuk pertanyaan maupun saran. Kegiatan ini bertujuan agar proses pendampingan berjalan secara aktif, intensif, dan komunikatif. Dengan demikian, tahap pendampingan diarahkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel namun tetap terstruktur, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa serta menguatkan kemampuan literasi statistika mereka.

Dalam upaya menghilangkan anggapan siswa bahwa statistika merupakan materi yang sulit, pendamping menerapkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sederhana dan menarik, seperti penyajian data visual dan latihan analisis berbasis permasalahan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan Irmayanti et al. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang praktis dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika.



**Gambar 4. Proses Pendampingan dengan Metode Diskusi**

Tahap pendampingan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembelajaran statistika dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan latihan soal berbasis data kontekstual. Selama proses pendampingan berlangsung, terlihat adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya dan berpartisipasi ketika materi statistika dikaitkan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Pendampingan difokuskan pada pengembangan kemampuan literasi statistika, meliputi kemampuan membaca tabel dan diagram, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan sederhana. Siswa diberikan latihan soal yang menuntut kemampuan analisis data secara bertahap, sehingga siswa terbiasa berpikir kritis terhadap informasi yang disajikan. Menurut Fajri et al. (2020), pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik dapat meningkatkan penguasaan materi dan kemampuan berpikir siswa.

Untuk menjaga motivasi dan konsentrasi siswa, kegiatan ice breaking juga diterapkan di sela-sela pendampingan. Penerapan ice breaking terbukti mampu mengurangi kejenuhan dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Hal

ini sejalan dengan pendapat Harianja dan Sapri (2022) yang menyatakan bahwa ice breaking efektif dalam meningkatkan fokus dan semangat belajar peserta didik.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami konsep statistika secara lebih baik. Siswa dapat menjelaskan informasi yang terdapat dalam tabel atau diagram, serta menyampaikan kesimpulan berdasarkan data yang tersedia. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terlihat dari keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan mencoba menyelesaikan soal secara mandiri. Sejalan dengan hal tersebut, Sappaile et al. (2023) menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih antusias, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran.

Tahap pasca-pendampingan dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, siswa diberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan literasi statistika untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah didampingi. Hasil penugasan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, khususnya dalam membaca dan menafsirkan data sederhana.

Evaluasi lanjutan dilakukan melalui diskusi dan refleksi bersama siswa. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami materi statistika dan tidak lagi menganggap statistika sebagai materi yang sulit. Menurut Jeprianto et al. (2021), pemberian tugas terstruktur dapat menjadi sarana efektif untuk mengukur dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran statistika memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi statistika dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pendampingan serupa di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Amany (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran statistika di SMP Negeri 3 Panca Rijang memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika serta kemampuan literasi statistika siswa. Melalui pendampingan yang terstruktur, kontekstual, dan partisipatif, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme belajar serta kemampuan dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis data sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam memahami materi statistika dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pendampingan pembelajaran serupa dapat dilanjutkan dan diperluas pada materi matematika lainnya maupun mata pelajaran lain yang mendukung penguatan literasi siswa. Pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis, kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif perlu terus dikembangkan agar siswa tidak lagi memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, melainkan sebagai pembelajaran yang bermakna dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada panitia kegiatan bakti sosial Matrix Study Club (Matrix SC) yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Panca Rijang beserta seluruh dewan guru dan pihak sekolah yang telah memberikan izin, kerja sama, serta dukungan selama pelaksanaan program pendampingan pembelajaran statistika. Selain itu, apresiasi dan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa SMP Negeri 3 Panca Rijang yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13811>
- Aurina, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2022). Efektivitas Peran Guru Pendamping dalam

- Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6791–6802.
- Fajri, H. N., Purwanto, A., & Utomo, E. (2020). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fajri, M., Yuliani, S., & Rahmawati, E. (2020). Pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45–56.
- Gal, I. (2019). *Understanding statistical literacy: About knowledge of contexts and models*. Springer.
- Garfield, J., & Ben-Zvi, D. (2008). *Developing students' statistical reasoning: Connecting research and teaching practice*. Springer.
- Hakim, A. R. (2019). Menjawab Tantangan “Era Industry 4.0” Dengan Menjadi Wirausahawan Di Bidang Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 480–489. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.121>
- Harianja, J. K., & Sapri, S. (2022). Penerapan ice breaking dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar peserta didik. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 33–41.
- Irmayanti, I., Rahmawati, S., & Hidayat, R. (2022). Penerapan metode pembelajaran berbasis trik dan visualisasi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 101–110.
- Jeprianto, J., Lestari, I., & Mahmud, A. (2021). Pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap pemahaman konsep peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 112–120.
- Jeprianto, Ubabuddin, & Herwani. (2021). Penilaian Pengetahuan Penugasan Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 16–20. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.55>
- Lanya, H., Aini, S. D., & Irawati, S. (2020). Pelatihan Metode Jarimatika sebagai Alternatif dalam Pembelajaran Matematika SD. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 390.
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do (Vol. I)*. OECD Publishing.

- OECD. (2022). *PISA 2022 results: Learning mathematics for life*. OECD Publishing.
- Putri, N. A. (2023). Analisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 11(1), 21–30.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas v sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i2.3097>
- Sappaile, B. I., Ahmad, Z., Hita, I. P. A. D., Razali, G., Lokita, R. D., Dewi, P., & Punggeti, R. N. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik? *Journal on Education*, 6(1), 6261–6269.
- Sappaile, B. I., Syamsuddin, A., & Kadir. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 14(1), 45–53.
- Sihotang, H., & Simorangkir, M. (2020). Microteaching sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar calon pendidik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 67–75.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Paradigma baru pendidikan nasional*. Rineka Cipta.